



KOMODITI UNGGULAN KAWASAN PANGAN

Dr. Fifian Permata Sari, S.P., M.Si., ALC.
Dr. Munajat, S.P., M.Si., ALC.

KOMODITI UNGGULAN KAWASAN PANGAN

Dr. Fifian Permata Sari, S.P., M.Si., ALC.
Dr. Munajat, S.P., M.Si., ALC.



KOMODITI UNGGULAN KAWASAN PANGAN

Penulis:

Dr. Fifi Permata Sari, S.P., M.Si., ALC.

Dr. Munajat, S.P., M.Si., ALC.

Desain Cover:

Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Neng Rismawati

ISBN:

978-634-246-142-6

Cetakan Pertama:

Agustus, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

*Sebuah persembahan untuk Papa dan Mama tercinta
Serta suami dan anak-anakku yang senantiasa menginspirasi untuk
terus belajar dan belajar lagi. Semoga bermanfaat untuk menambah
khasanah keilmuan bagi semua orang*

RINGKASAN

Subsektor tanaman pangan adalah salah satu komponen penting dalam sektor pertanian yang merupakan sektor primer dari perekonomian. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tingkat perekonomian Indonesia telah terjadi pergeseran sektor dominan yaitu sektor tersier, sektor sekunder, dan urutan terakhir sektor primer. Sementara itu jumlah tenaga kerja untuk sektor primer masih cukup besar yaitu 40,67% dari total tenaga kerja, sektor tersier sebanyak 47,62% dan sektor sekunder sebanyak 11,71%. Kondisi ini bisa memicu adanya urbanisasi sehingga berdampak menurunnya produksi sektor primer terutama subsektor tanaman pangan.

Di sisi lain pada tahun 2023, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) telah melakukan kajian terhadap harga beras di seluruh daerah dan dalam kesimpulannya menyebutkan bahwa Skor Indeks Ketahanan Pangan Global (*Global Food Security Index/GFSI*) Indonesia tercatat sebesar 60,2 poin pada tahun 2022 yaitu pada peringkat 63 dari 113 negara. Tingkat keamanan pangan Indonesia terbelah mengkhawatirkan, dari 113 negara, kita berada di tengah-tengah. Menurut data publikasi Kementerian Pertanian pada Statistik Pertanian 2023, Indonesia melakukan impor beras hingga tahun 2022 semakin meningkat yaitu dari 6.197 ton di tahun 2019 menjadi 64.895 ton di tahun 2022, yaitu naik hingga 10 kali lipat.

Hingga saat ini program ketahanan pangan sudah menjadi agenda internasional yaitu dengan adanya kesepakatan negara-negara PBB tahun 2000-2015 dengan agenda *Millenium Development Goal's* (MDG's) dan kemudian dilanjutkan dengan agenda *Sustainable Development Goal's* (SDG's) tahun 2015-2030. Pada agenda tersebut program ketahanan pangan diletakkan pada prioritas utama yaitu "*zero hunger*". Sementara itu pada tahun 2021, Pemerintah Sumatera Selatan mengeluarkan Program Gerakan Sumsel Mandiri Pangan dengan target 100% sebanyak 240 desa bisa memenuhi sasaran program. Buku ini berisi informasi tentang identifikasi potensi pengembangan komoditi unggul kawasan pangan menggunakan *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), *Shift Share Analysis* (SSA), *Typologi Klassen*, dan *Diagram Scatter Plot*.

DAFTAR ISI

RINGKASAN	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 KOMODITI UNGGULAN	1
BAB 2 KOMODITAS UNGGULAN KAWASAN PANGAN	3
A. Definisi Komoditas Unggulan	3
B. Subsektor Tanaman Pangan	4
C. Konsepsi Laju Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Pangan	6
BAB 3 KAWASAN PANGAN	15
A. Pengertian Kawasan Pangan	15
B. Komoditi Unggulan Kawasan Pangan	16
C. Strategi Pengembangan	19
BAB 4 ANALISIS KOMODITI UNGGULAN	27
A. Analisis Komoditi Unggulan	27
B. Contoh Analisis	27
BAB 5 REKOMENDASI KEBIJAKAN	83
DAFTAR PUSTAKA	84
PROFIL PENULIS	86

BAB 1

KOMODITI UNGGULAN

Pembangunan ekonomi sangat erat kaitannya dengan upaya untuk kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi menjadi prioritas utama bagi setiap daerah karena setiap sektor dalam pembangunan daerah membutuhkan perputaran ekonomi yang stabil dan selaras dengan perkembangan ekonomi wilayah disekitarnya. Di sisi lain, pembangunan ekonomi juga merupakan sebuah proses guna pengembangan dan peningkatan ekonomi yang ditandai dengan peningkatan pendapatan per kapita untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi suatu negara akan mendorong adanya pertumbuhan ekonomi yang positif dan pertumbuhan ekonomi yang bagus pun akan memperlancar proses perkembangan pembangunan ekonomi. Antara pembangunan keuangan dan pertumbuhan ekonomi saling berkointegritas (Pradhan *et al.*, 2015). Adanya pertumbuhan ekonomi yang terus mengalami nilai positif merupakan indikator bagi keberhasilan sebuah pembangunan ekonomi (Karmaji, 2010:83).

Menurut pandangan ekonomi pembangunan, tujuan utama dari pembangunan ekonomi bukan hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya tetapi juga menghapuskan atau mengurangi tingkat kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan, dan penyediaan lapangan kerja dalam konteks perekonomian yang terus berkembang (Nurman, 2015). Pembangunan pertanian menjadi salah satu bagian dari pembangunan ekonomi yang mempunyai tujuan tidak hanya mengejar tingkat produksi pertanian yang tinggi tetapi juga meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani serta menyerap tenaga kerja. Meskipun kontribusi sektor pertanian di suatu negara mengalami penurunan, sektor pertanian tetap mempunyai peran penting dalam menyediakan lapangan kerja yang besar (Giap Tan, *et al.*, 2015). Rata-rata penduduk Indonesia yang bekerja di sektor pertanian hingga 2023 mencapai 38,73 juta orang dan merupakan yang tertinggi dibandingkan sektor lain. Kegiatan ekonomi yang berbasis pada tanaman pangan merupakan kegiatan yang sangat penting (strategis) di

BAB 2

KOMODITAS UNGGULAN KAWASAN PANGAN

A. DEFINISI KOMODITAS UNGGULAN

Suatu komoditas dikatakan sebagai komoditas unggulan jika komoditas tersebut mempunyai nilai strategis dalam suatu wilayah serta dengan memperhatikan aspek teknis (kondisi tanah dan iklim); sosial ekonomi dan aspek kelembagaan (Pertanian, 2003). Sedangkan menurut (Bachrein S, 2003) komoditas menjadi unggulan di suatu wilayah jika komoditas tersebut dapat bersaing dengan komoditas yang sama diluar wilayahnya secara berkelanjutan serta memiliki keunggulan komparatif (*comparative advantages*) dan kompetitif (*competitive advantages*).

Secara tradisional peranan pertanian dalam pembangunan ekonomi hanya dipandang pasif dan sebagai unsur penunjang semata. Peran utama pertanian hanya dianggap sebagai sumber tenaga kerja dan bahan-bahan pangan yang murah demi berkembangnya sektor industri yang dinobatkan sebagai “sektor unggulan” dinamis dalam strategi pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Perlahan mulai disadari bahwa daerah pedesaan pada umumnya dan sektor pertanian pada khususnya ternyata tidak bersifat pasif, tetapi jauh lebih penting dari sekedar penunjang ekonomi secara keseluruhan (Todaro dan Smith, 2003).

Upaya mencapai tujuan pembangunan pertanian dan pertumbuhan ekonomi harus dilakukan mulai dari wilayah terkecil di setiap daerah. Dalam hal ini pemerintah daerah haruslah terlebih dahulu mengetahui komoditas unggulan di daerahnya. Komoditas unggulan diharapkan mampu bersaing secara berkelanjutan dengan komoditas yang sama dari wilayah lain baik di pasar lokal, nasional maupun global. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat keunggulan suatu komoditas adalah berdasarkan keunggulan komparatif (Nugroho dalam Muslihat dan Saridewi, 2007).

BAB 3

KAWASAN PANGAN

A. PENGERTIAN KAWASAN PANGAN

Kawasan pangan merujuk pada area atau wilayah yang difokuskan untuk kegiatan produksi, pengelolaan, dan penyediaan pangan. Ini bisa berupa lahan pertanian, kawasan budidaya, atau bahkan area yang dikhususkan untuk pengembangan sektor pangan. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan ketersediaan, aksesibilitas, dan stabilitas pasokan pangan, baik untuk kebutuhan lokal maupun nasional. Kawasan pangan bisa berupa lahan pertanian tanaman pangan dengan sistem pengairan yang tetap, lahan yang digunakan untuk berbagai usaha pertanian seperti tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan, dan perkebunan, atau kawasan yang dikembangkan untuk mendukung ketahanan pangan daerah dan nasional.

Kawasan pangan bertujuan untuk mendukung kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan. Ini termasuk memastikan ketersediaan pangan yang cukup, aksesibilitas terhadap pangan bagi seluruh masyarakat, dan stabilitas pasokan pangan dari waktu ke waktu. Beberapa contoh kawasan pangan termasuk Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B), Kawasan Mandiri Pangan, Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), dan Kawasan Pangan Nusantara.

Kawasan pangan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan sosial masyarakat, serta mengurangi kerentanan terhadap krisis pangan. Kawasan ini juga dapat menjadi pusat pengembangan pangan lokal dan diversifikasi pangan. Pangan lokal merujuk pada komoditas pangan yang diproduksi, diolah, dan dikonsumsi oleh masyarakat setempat, seringkali dipengaruhi oleh kondisi geografis dan budaya daerah.

BAB 4

ANALISIS KOMODITI UNGGULAN

A. ANALISIS KOMODITI UNGGULAN

Analisis komoditi unggulan merupakan proses evaluasi yang dilakukan untuk menentukan komoditi apa yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan dipromosikan sebagai komoditi unggulan suatu daerah. Dalam menganalisis komoditi unggulan dibutuhkan beberapa tahapan antara lain:

1. Identifikasi potensi komoditi, mencakup identifikasi komoditi yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan
2. Analisis pasar mencakup analisis dasar *domestic* maupun internasional untuk menentukan permintaan dan persaingan komoditi
3. Analisis produksi mencakup kemampuan produksi komoditi di suatu wilayah atau negara termasuk ketersediaan sumber daya dan teknologi
4. Analisis keuangan mencakup aspek keuangan dari pengembangan komoditi termasuk biaya produksi, harga jual dan potensi pendapatan
5. Analisis risiko meliputi risiko-risiko yang terkait dengan pengembangan komoditi termasuk risiko pasar, risiko produksi dan risiko keuangan

B. CONTOH ANALISIS

Berkaitan dengan Analisis Komoditi Unggulan dan penggunaan alat analisis, maka dalam hal ini diambil contoh analisis komoditi unggulan Kawasan pangan di OKU dan dibandingkan datanya dengan data Propinsi Sumatera Selatan. Data awal yang menjadi perbandingan dalam hal ini adalah perbandingan jumlah Angkatan kerja yang bekerja berdasarkan Pendidikan, yang dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut ini:

BAB 5

REKOMENDASI KEBIJAKAN

Analisis komoditi unggulan kawasan pangan sangat penting untuk dilakukan mengingat perannya terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu daerah membutuhkan suatu analisis sebagai cerminan komoditi apa saja yang berpotensi untuk dikembangkan sehingga dapat menjadi rekomendasi bagi pemerintah untuk pengambilan kebijakan. Komoditas padi sebagai komoditas utama dalam ketahanan pangan, tetap membutuhkan perhatian yang sangat besar karena ada ancaman penurunan jumlah produksi yang cukup besar di beberapa wilayah kawasan pangan. Komoditas pangan lainnya juga memiliki nilai cukup besar untuk diperhitungkan pada setiap metode perhitungan analisis yang telah dilakukan. Komoditas pangan tersebut antara lain jagung dan ubi kayu.

Secara umum semua komoditas subsektor tanaman pangan memiliki potensi pengembangan yang cukup baik. Dalam meningkatkan peran subsektor tanaman pangan terhadap pertumbuhan ekonomi perlu dipertimbangkan hal-hal seperti kondisi yang sesuai untuk peningkatan laju pertumbuhan produksi komoditas tanaman padi. Sebelumnya komoditas tanaman padi menghasilkan produksi tertinggi untuk subsektor tanaman pangan namun memiliki potensi mengalami penurunan yang sangat drastis sehingga mengakibatkan kontribusi subsektor tanaman pangan terhadap PDRB menjadi semakin berkurang. Kondisi ini merupakan masalah utama dalam penurunan kontribusi subsektor tanaman pangan dan sektor pertanian.

Komoditas yang berpotensi menjadi komoditas unggulan di daerah kawasan pangan membutuhkan dukungan pertumbuhan produksi yang baik dan pangsa pasar yang lebih berkembang. Untuk itu murah biaya produksi dan pemanfaatan teknologi pengolahan untuk industri skala rumah tangga akan sangat membutuhkan dukungan dari Pemerintah Daerah ataupun kerjasama dengan dunia usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU (2024) Ogan Komering Ulu Dalam Angka 2024. Baturaja: BPS.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU (2024) Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2023. Baturaja: BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi OKU (2023) Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian: Tanaman Pangan. Baturaja. BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumsel (2023) Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian: Tanaman Pangan. Palembang. BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumsel (2024) Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2023. Palembang: BPS.
- Brundtland, G. H. (1987). Our Common Future. United Nations World Commission on Environment and Development.
- Dicken, P. (2007). Global Shift: Reshaping the Global Economic Map in the 21st Century. Sage Publications.
- Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu (2024) Laporan Produksi Komoditas Tanaman Pangan di Kabupaten OKU. Baturaja: Dinas Pertanian.
- Hadiwijoyo, S. S., & Anisa, F. D. (2019) Perencanaan Pembangunan Daerah: Suatu Pengantar. Rajawali Pers.
- Haris, A. W., Sarma, M., & Falatehan, A. F. (2018) Analisis Peranan Subsektor Tanaman Pangan terhadap Perekonomian Jawa Barat. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Hidayat, M. C. (2017). Analisis Pertumbuhan Sektor Ekonomi Daerah Berdasarkan Pendekatan Share, serta Tipology Klassen di Kabupaten Karanganyar Tahun 2010-2015. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jamli, A., & Rizaldy, R. (1998) Kinerja Komoditas Elektronika Indonesia 1981-1995: Pendekatan keunggulan Komparatif. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada.

- Kabul, L. M. (2019) Manajemen Pembangunan Kependudukan: Koreksi Terhadap Teori Malthus. Mataram. Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Komputer.
- Kementerian Pertanian (2023) Statistik Harga Komoditas Pertanian 2023. Jakarta. Pusat data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian.
- Mulyono, J., & Munibah, K. (2016) Pendekatan Location Quotient dan Shift Share Analysis Dalam Penentuan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Di Kabupaten Bantul. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Puspita, A. P., Mulyo, J. H., & Pranyoto, A. (2021). Analisis Sektor dan Subsektoral Pertanian Unggulan di Provinsi Jawa Barat. Universitas Gadjah Mada.
- Sjafrizal. (2008). Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi. Niaga Swadaya.
- Smith, J. (2020). Sustainable Agriculture and Food Security: The Role of Sustainable Development in Agriculture. *Journal of Environmental Studies*, 25(2), 189-205.
- Sugiono. (2010). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Metode Penelitian*, 5(2), 110-125.
- Suryahadi, W. (2019). Diversifikasi Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Pendekatan *Input-Output*. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 18(3), 210-225.
- Suyatno. (2000). Analisa Economic Base Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tingkat II Wonogiri: Menghadapi Implementasi UU No. 22/1999 dan UU No. 5/1999. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syafa'at, N., Mardianto, S., & Simatupang, P. (2003). Dinamika Indikator Ekonomi Makro: Sektor Pertanian dan Kesejahteraan Petani. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.
- Taradipa, S. (2021) Analisis Tipologi Klassen dan Ketimpangan Wilayah di Pulau Sumatera. Palembang. Universitas Sriwijaya.
- Tarigan, R. (2018). Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi. Bumi Aksara.
- Veransiska, V., & Imaningsih, N. (2022). Analisis Potensi Sektor Ekonomi dengan Metode LQ, Shift Share dan Tipologi Klassen di Kota Semarang. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 126-131.
- Wijayanto, B. (2019) Teori Pertumbuhan Endogenous. Salatiga. Universitas Kristen Satya Wacana.

PROFIL PENULIS

Dr. Fifiان Permata Sari, S.P., M.Si., ALC.



Penulis merupakan tenaga pengajar (dosen tetap) pada Program Pascasarjana (S2) Program Studi Ekonomi Pertanian, Universitas Baturaja Sumatera Selatan. Penulis menyelesaikan S1, S2 dan S3 di Universitas Sriwijaya pada Program Studi Agribisnis dan konsentrasi Agribisnis dan Ekonomi Pertanian. Sebagai seorang yang sepenuhnya

mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis banyak menekuni beberapa kajian berkaitan dengan Ekonomi Pertanian, Pembangunan Pertanian, Manajemen Strategi, Pembiayaan Agribisnis, Metodologi Penelitian, Manajemen SDM, Ekonomi Syariah, Ekonomi Kreatif dan *Entrepreneurship*. Buku yang dihasilkan di tahun 2020 hingga 2024 sebanyak 26 buku, salah satunya adalah “Meraup Keuntungan melalui Pengolahan Limbah Pangan (Analisa Biaya dan Rencana Bisnis)” merupakan hasil kajian penelitian yang memenangkan ajang Inovator Sumsel 2020 berkaitan dengan Teknologi Pengolahan Ampas Kedelai menjadi Abon dan Pupuk Organik Cair (POC). Produk inovasi ini telah banyak membuka lapangan pekerjaan baru dan menambah pendapatan masyarakat sekitar UMKM tahu tempe. Buku lainnya adalah Dinamika Ekonomi Rumahtangga Pertanian Pasca Alih Fungsi Lahan, Prinsip Ekonomi Pertanian, *Technopreneurship*, Metodologi Penelitian, Pengantar Statistik, Manajemen SDM, Strategi Pengembangan dan Pemasaran UMKM, Etika Bisnis, Pengantar dan Model Kewirausahaan Era Digital, Pembangunan Pertanian Berkelanjutan dan lain-lain.

Email: fifiانpermatasari@gmail.com

fifiانpermatasari@unbara.ac.id

Dr. Munajat, S.P., M.Si., ALC.



Penulis merupakan Dosen tetap pada Program Studi Magister Ekonomi Pertanian, Program Pascasarjana Universitas Baturaja dan saat ini, penulis diberi amanah sebagai Direktur Program Pascasarjana Universitas Baturaja. Penulis sepenuhnya mengabdikan dirinya di Universitas Baturaja sebagai dosen sejak 1999. Pendidikan formal penulis S-1 Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian UNSRI (1998), S-2 Agribisnis Program Pascasarjana UNSRI (2002) dan S-3 Ilmu Pertanian Bidang Kajian Agribisnis Program Pascasarjana Fakultas Pertanian UNSRI (2012). Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, di antaranya Buku Panduan Penulisan Tesis Untuk Perguruan Tinggi (PT. Raja Grafindo Persada. Depok. 2021), Buku Pembangunan Strategis Pelebaran Jalan Perkotaan. Aspek Teknis, Sosial Ekonomi dan Lingkungan. (PT. Raja Grafindo Persada. Depok. 2021), Perencanaan dan Pengembangan Manajemen Sumberdaya Manusia (Widina Bakti Persada Bandung. 2022). Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian (Eureka Media Aksara. Purbalingga. 2022) dan Pemasaran Pertanian (Widina Bakti Persada Bandung. 2022). Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada *workshop/seminar/lokakarya*

Email: munajat.ub@gmail.com

KOMODITI UNGGULAN KAWASAN PANGAN

Subsektor tanaman pangan adalah salah satu komponen penting dalam sektor pertanian yang merupakan sektor primer dari perekonomian. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tingkat perekonomian Indonesia telah terjadi pergeseran sektor dominan yaitu sektor tersier, sektor sekunder, dan urutan terakhir sektor primer. Sementara itu jumlah tenaga kerja untuk sektor primer masih cukup besar yaitu 40,67% dari total tenaga kerja, sektor tersier sebanyak 47,62% dan sektor sekunder sebanyak 11,71%. Kondisi ini bisa memicu adanya urbanisasi sehingga berdampak menurunnya produksi sektor primer terutama subsektor tanaman pangan.

Di sisi lain pada tahun 2023, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) telah melakukan kajian terhadap harga beras di seluruh daerah dan dalam kesimpulannya menyebutkan bahwa Skor Indeks Ketahanan Pangan Global (*Global Food Security Index/GFSI*) Indonesia tercatat sebesar 60,2 poin pada tahun 2022 yaitu pada peringkat 63 dari 113 negara. Tingkat keamanan pangan Indonesia terbilang mengkhawatirkan, dari 113 negara, kita berada di tengah-tengah. Menurut data publikasi Kementerian Pertanian pada Statistik Pertanian 2023, Indonesia melakukan impor beras hingga tahun 2022 semakin meningkat yaitu dari 6.197 ton di tahun 2019 menjadi 64.895 ton di tahun 2022, yaitu naik hingga 10 kali lipat.

Hingga saat ini program ketahanan pangan sudah menjadi agenda internasional yaitu dengan adanya kesepakatan negara-negara PBB tahun 2000-2015 dengan agenda *Millenium Development Goal's* (MDG's) dan kemudian dilanjutkan dengan agenda *Sustainable Development Goal's* (SDG's) tahun 2015-2030. Pada agenda tersebut program ketahanan pangan diletakkan pada prioritas utama yaitu "zero hunger". Sementara itu pada tahun 2021, Pemerintah Sumatera Selatan mengeluarkan Program Gerakan Sumsel Mandiri Pangan dengan target 100% sebanyak 240 desa bisa memenuhi sasaran program. Buku ini berisi informasi tentang identifikasi potensi pengembangan komoditi unggul kawasan pangan menggunakan *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), *Shift Share Analysis* (SSA), *Typologi Klassen*, dan *Diagram Scatter Plot*.



SCANME

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore
Layanan Perbita & Penerbitan Buku
0815-7000-699

Pertanian & Perkebunan

ISBN 978-634-246-142-6



9

786342

461426